

## ABSTRAK

Tri Rismaharini, Walikota Surabaya periode 2010-2015 adalah walikota perempuan pertama yang terpilih secara demokratis pasca reformasi. Ia muncul sebagai sosok pemimpin reformasional yang membawa prestasi luar biasa bagi Surabaya. Gaya kepemimpinannya kerap menjadi sorotan banyak pihak dan selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Pemimpin Surabaya yang disebut-sebut pemimpin yang emosional, tidak segan marah jika ada yang salah dan tak jarang menangis seperti halnya wanita biasa. Namun beliau memiliki empati dan keperdulian luar biasa bagi warganya. Penelitian ini membahas mengenai kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) yang dimiliki oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini diukur dari 18 kompetensi kecerdasan emosi pemimpin yang dikonstruksikan Daniel Goleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif. Teknik penelitian informan dipilih secara *purposive* dan *snowball*. Data diperoleh dari wawancara, observasi, data sekunder berupa rekaman video, media massa dan buku literatur penunjang dan teknik pengukuran keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosi kepemimpinan Tri Risma unggul dalam aspek kecerdasan emosi diri, kepercayaan diri, prestasi, inisiatif, optimisme, melayani, mengembangkan orang lain dan katalisator perubahan. Namun, Tri Risma sangat lemah dalam hal pengendalian diri. Kompetensi yang belum maksimal adalah akurasi penilaian diri, transparansi, kemampuan menyesuaikan diri, empati, kesadaran berorganisasi, inspirasi, pengaruh, pengelolaan konflik, kerja tim dan kolaborasi.

Kata kunci : kecerdasan emosi, Tri Rismaharini, kepemimpinan Kepala Daerah, Kota Surabaya

**ABSTRACT**

*Tri Rismaharini, Mayor of Surabaya period 2010-2015 is the first female mayor democratically elected since post-reformation. She appeared as the reformative leader that brings remarkable achievements for Surabaya. Leadership style is often in the spotlight many parties and is always awaited by the public. Surabaya leader who mentioned as emotional leader, has not hesitate to upset if things go wrong and sometimes cry just like an ordinary woman. But she has a tremendous empathy and concern for its citizens. This research will discuss about emotional intelligence which is owned by the Mayor of Surabaya, Tri Rismaharini measured from 18 indicators were constructed by Daniel Goleman. This study used a qualitative descriptive with narrative research strategy. Research techniques informants were selected purposively, random and incidental. Data were obtained from interviews, observation, secondary data such as video recording, mass media and supporting literature books. Then validity data was measured using triangulation technique. This study showed emotional intelligence Tri Risma strong leadership in this aspect of self-emotional intelligence, confidence, achievement, initiative, optimism, developing others and a catalyst for change. However, Tri Risma is very weak in terms of self-control. Competence are not maximal accuracy of self-assessment, transparency, adaptability, empathy, awareness in organization, serving, inspiring, influencing, conflict management, teamwork and collaboration.*

*Keywords: emotional intelligence, Tri Rismaharini, mayor leadership, Surabaya City*